

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 113/Biologi (dan Bioteknologi Umum)

LAPORAN PENELITIAN



STUDI KERAGAMAN KIJING (*Pilsbryoconcha exilis*) ASAL SUNGAI KAMPAR

TIM PENGUSUL:

KETUAN: Dr. SYAMSUL BACHRY. H S. Si., M. Si. (1031108802)

ANGGOTA: ANDI SAPUTRA, M. Sc. (1002058905)

FEBRI AYU, M.Si (1005029107)

VEBRITA SARI, M.Si (1005028903)

RAHMAD RENDI (2246201004)

**PROGRAM STUDI BIOLOGI
FAKULTAS ILMU HAYATI
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2025**

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul : **Studi Keragaman Kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) Asal Sungai Kampar**

Kode/ Nama Rumpun : 113/Biologi (dan Bioteknologi Umum)

Ketua Penelitian :

a. Nama : Dr. Syamsul Bachry, M.Si

b. NIDN/NIP : 1031108802

c. Jabatan Fungsional : Lektor

d. Program Studi : Biologi

e. No.Hp : 085241724657

f. Email : syamsul@universitaspahlawan.ac.id

Anggota :

a. Nama Lengkap : Andi Saputra, M.Sc

b. NIDN : 1002058905

c. Program Studi : Biologi

a. Nama Lengkap : Febri Ayu, S.Si, M. Si.

b. NIDN : 1005029107

c. Program Studi : Biologi Pendidikan FKIP UNRI

a. Nama Lengkap : Vebrita Sari, M.Si

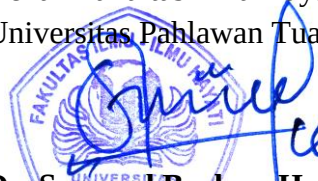
b. NIDN : 1005028903

d. Program Studi : Biologi FIH UPTT

Biaya Penelitian : Rp. 6.600.000,-

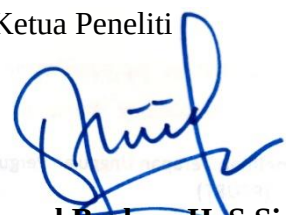
Bangkinang, Agustus 2025

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Hayati
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Syamsul Bachry. H, S.Si M.Si
NIP-TT. 096542208

Ketua Peneliti



Dr. Syamsul Bachry. H, S.Si M.Si
NIP-TT. 096542208

Mengetahui,
Ketua LPPM
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT 096 542 108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian: Studi Keragaman Kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) Asal Sungai Kampar

2. Tim Penelitian:

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Dr. Syamsul Bachry. S.Si., M.Si	Dosen	Biologi Molekuler, Zoologi	Biologi
2.	Andi Saputra, M.Sc.	Dosen	Zoologi	Biologi
3.	Febri Ayu, M.Si	Dosen	Zoologi	Biologi
4.	Vebritas Sari, M.Si	Dosen	Biologi	Biologi
4.	Rahmad Rendi	Mahasiswa	-	Biologi

3. Objek Penelitian: Kerang air tawar

4. Masa Pelaksanaan: April sampai Juli 2025

5. Lokasi Penelitian: Desa Limau Manis Kec. Kampar Utara

6. Instansi lain yang terlibat: -

7. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan: -

8. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran: Jurnal Nasional

RINGKASAN

Sungai Kampar, yang mengalir melalui Provinsi Riau, Indonesia, merupakan salah satu ekosistem perairan tawar yang vital dengan keanekaragaman hayati tinggi. Di dalamnya, kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) adalah salah satu bivalvia air tawar penting yang berperan ekologis sebagai bioindikator kualitas air. Kemampuannya menyaring partikel menunjukkan perannya dalam menjaga keseimbangan ekosistem sungai. Keberadaan dan kelimpahan populasi kijing mencerminkan kondisi kesehatan perairan tempatnya hidup.

Sungai Kampar merupakan suatu perairan yang memiliki keberagaman sumber daya perikanan salah satunya adalah kerang air tawar atau Kijing. Kijing salah satu sumber daya perikanan yang memiliki potensi untuk pengembangan. Kijing juga memiliki nilai ekonomi signifikan bagi masyarakat lokal sepanjang Sungai Kampar. Kijing menjadi sumber pangan alternatif dan komoditas perikanan rakyat. Penangkapan kijing telah lama menjadi mata pencarian sebagian besar penduduk lokal, baik untuk konsumsi pribadi maupun dijual di pasar tradisional. Peningkatan permintaan pasar, baik lokal maupun regional, telah mendorong intensitas penangkapan yang lebih tinggi. Namun, penangkapan yang tidak terkontrol menimbulkan kekhawatiran serius terhadap keberlanjutan populasi kijing di masa depan.

Pelaporan studi keberadaan Kijing saat ini masih kurang. Oleh karena itu, studi keragaman kijing perlu dilakukan khususnya di sungai Kampar Desa limau manis. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan sebanyak 130 individu Kijing (*Pilsbryoconcha Exilis*) dengan tingkat kepadatan yaitu titik lokasi I (30 Individu), titik lokasi II (60 Individu), titik lokasi (40 Individu). Pola sebaran dari kerang kijing dari pengamatan menunjukkan mengelompok. Substrat dari tiga lokasi menunjukkan perairan bebatuan, perairan lumpur berpasir dan perairan bebatuan. Kelompok kijing di temukan yang memiliki jumlah banyak pada titik lokasi II dengan substrat berlumpur-pasir.

Kata Kunci: *Aktivitas manusia, Eksploitasi, Kijing, sungai Kampar*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN PENGESAHAN	ii
IDENTITAS DAN URAIAN UMUM.....	ii
RINGKASAN	iv
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	2
Tujuan Penelitian	2
Manfaat Penelitian.....	2
Luaran Penelitian	2
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
Taksonomi Udang	4
Siklus udang.....	5
BAB III METODE PENELITIAN	8
Tempat dan Waktu Penelitian	8
Teknik Pengambilan Sampel	8
Pengambilan sampel dan Identifikasi morfologi	8
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN	9
Biaya Penelitian	9
Jadwal Kegiatan	10
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	11
Kelimpahan Kijing	11
Habitat Kijing.....	11
Karakteristik Kijing.....	12
BAB VI PENUTUP	14
Kesimpulan	14
Saran	14
DAFTAR PUSTAKA	15
LAMPIRAN.....	16

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara ekologis, kijing berperan sebagai bioindikator kualitas air karena kemampuannya menyaring partikel-partikel di dalam air, menjadikannya komponen krusial dalam menjaga keseimbangan ekosistem sungai. Kehadiran dan kelimpahan populasi kijing seringkali menjadi cerminan kondisi kesehatan perairan tempat hidupnya. Secara karakteristik Umagap (2018) menyatakan bahwa kerang tidak memiliki tulang belakang atau tergolong kelompok invertebrate dengan bertubuh lunak, memiliki dua cangkang kerang sebagai pelindung tubuh. Kerang memiliki habitat utama pada perairan pantai yang memiliki campuran pasir dan lumpur dengan kedalaman $\pm$ 4-6 m dengan perairan relative tenang. Selain itu, kelompok ini juga dapat ditemukan pada daerah muara, hutan mangrove, padang lamun dan perairan air tawar.

Sungai Kampar salah satu yang terbesar di Provinsi Riau dan dikenal sebagai salah satu ekosistem perairan tawar yang memiliki keanekaragaman biota air cukup tinggi. Keberadaan sungai Kampar sangat penting bagi ekosistem air tawar, terutama biota yang menghuni sungai tersebut seperti kijing (*Pilsbryoconcha exilis*). Jenis ini merupakan salah satu spesies bivalvia air tawar yang sangat penting, baik secara ekologis maupun ekonomis.

Sungai Kampar adalah salah satu sungai yang di sering di kunjungi sebagai obyek wisata terutama menjelang penyambutan awal bulan Ramadhan dengan sebutan Balimau Kasai dimana masyarakat secara bersama-sama melaksanakan mandi di sungai Kampar. Selain itu, aktivitas antropogenik masyarakat juga di areal pinggiran sungai sangat mempengaruhi kualitas dari sungai tersebut. Sungai Kampar merupakan salah satu sungai penting di Provinsi Riau. Aktivitas masyarakat pada daerah aliran sungai (DAS) memberikan pengaruh terhadap kuantitas dan kualitas air Sungai Kampar (Bachry 2023).

Oleh karena itu pentingnya studi keragaman biota air tawar terutama pada kijing (*Pilsbryoconcha exilis*). Adanya data yang studi ini, diharapkan masyarakat dapat mempromosikan obyek wisata tersebut serta dapat menjaga biota laut dengan baik agar kelestariannya tetap terjaga.

B. Rumusan Penelitian

1. Bagaimana keragaman Kijing (*Geloina erosa*) di perairan sungai kampar tepatnya di desa Limau manis.
2. Bagaimana populasi Kijing (*Geloina erosa*) di perairan sungai kampar tepatnya di desa Limau manis.

C. Tujuan penelitian

1. Menganalisis keragaman kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) di perairan sungai kampar pada desa Limau manis.
2. Mengetahui kelompok populasi kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) di perairan sungai kampar pada desa Limau manis.

D. Manfaat penelitian

- Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kelimpahan kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) di perairan sungai kampar pada desa Limau manis.
- Bagi Universitas Pahlwan Tuanku Tambusai: Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.
- Bagi Peneliti Selanjutnya: Penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya serta dapat dijadikan bahan kepustakaan atau referensi bagi mahasiswa biologi.

E. Luaran Penelitian

Luaran dalam penelitian ini yaitu:

- Laporan Penelitian
- Artikel ilmiah

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerang Air Tawar

Moluska merupakan salah satu kelompok filum yang terbesar pada kelompok invertebrate. Kerang air tawar merupakan jenis yang banyak di temukan pada perairan air tawar seperti sungai, kolam, waduk, dan danau. Keragaman kerang air tawar di perairan Indonesia cukup banyak jenisnya, karena perairan Indonesia merupakan kawasan yang memiliki tipe habitat yang cukup ideal bagi pertumbuhan kerang. Kerang air tawar tergolong kelompok Bivalvia yang berarti dua cangkang, kelompok ini sering di namakan *Lamellibranchia*, *Pelecypoda* (Isharmanto 1994), Kelompok air tawar termasuk berbagai kerang, kupang, remis, kijing, lokan, simping, tiram, serta kima. Kerang air tawar atau Kijing merupakan kelompok hewan yang bernilai ekonomis, kijing juga berfungsi sebagai bioindikator dalam ekosistem perairan. Bahkan kelompok kerang lebih khusus pada tiram sebagai pembuat tiram.

2.2 Kijing (*Pilsbryoconcha exilis*)

Kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) merupakan biota perairan yang secara alami hidup di habitat berlumpur, berpasir, padang lamun, ekosistem mangrove dan perairan air tawar. Ekosistem ini berfungsi sebagai tempat perlindungan, sumber makanan, serta lokasi berkembang biak bagi berbagai makroinvertebrata, termasuk kijing. Kijing merupakan salah satu jenis kerang yang hidup didaerah rawa dan perairan sungai. Umumnya masyarakat memanfaatkan kijing menjadi sumberdaya sebagai sumber mata pangan dan pencaharian. Kijing memiliki nilai ekonomis sehingga sering diperjualbelikan, untuk kandungan gizi, kijing kaya akan protein hewani, dengan kadar protein berkisar antara 7,06% hingga 16,87% per 100 gram bahan. Cangkangnya memiliki warna hitam kecoklatan dengan bentuk khas yang agak lonjong dan sedikit membulat. Olivia (2016) melaporkan bahwa cangkang kijing mengandung sekitar 67.70% CaO. Senyawa CaO adalah senyawa untuk pengadsorpsi senaywa beracun seperti logam besi, mangan, timbal dan lainnya (Asikin-Mijan et al., 2016). Berdasarkan klasifikasi taksonomi kijing (*Pilsbryoconcha exilis*) (Pennak, 1989).

Kingdom : Animalia

Filum : Moluska

Kelas : Bivalvia

Ordo : Unionoida

Familia : Unionidae

Genus : *Pilsbryoconcha*

Spesies : *Pilsbryoconcha exilis*

(Pennak, 1989)



Gambar 1. Kijing (*Pilsbryoconcha exilis*)

2.2 Morfologi Kerang

Ciri umum dari filum ini yaitu mempunyai bentuk tubuh simetri bilateral, oval memanjang, tidak beruas ruas, tubuh lunak dan ditutupi mantel yang menghasilkan zat kapur, bernapas dengan insang (Sulistiawan, 2007). Kijing mempunyai bentuk cangkang yang sama seimbang antara kiri dengan kanan, tubuhnya berbentuk pipih, gigi lateral, dan memiliki dua cangkang (valve) berengsel dorsal yang menutupi seluruh tubuh. Kijing memiliki cangkang berwarna coklat kekuningan sampai hijau gelap (Putri et al, 2019). Pada bagian dalam cangkang terdapat mantel yang memisahkan cangkang dari bagian tubuh lainnya. Cangkang adalah bagian yang langsung berhubungan dengan perairan khususnya lumpur maupun lumpur berpasir. Kaki yang tersusun dari otot dan terletak dibagian ventral merupakan bagian terbesar dari tubuh lunak kijing. Gonad jantan berwarna putih lembut dan semi transparan sedangkan pada betina lebih bulat dan berwarna oranye (Afiati, 2007).

2.3. Habitat

Kijing air tawar memiliki habitat pada perairan dengan substrat lumpur-berpasir, suhu air berkisar antara 11-29° C dengan pH antara 4.8-9.8. Kerang kijing hidup pada perairan dengan kecerahan yang tinggi dengan mengandung bahan organik total tinggi dan substrat liat dan berlumpur. Kijing biasanya berkelompok dengan berdiam di dasar perairan, umumnya banyak ditemukan pada perairan yang tenang (Sembiring, 2009).

2.4 Pola Pertumbuhan

Kijing memiliki pertumbuhan ukuran panjang dan berat dalam waktu tertentu. Faktor yang mempengaruhi laju pertumbuhan kijing adalah temperature air, makanan dan aktivitas reproduksi. Yuwono (2001) mengungkapkan kijing memiliki variasi pertumbuhan yang unik baik isometrik maupun allometrik. Jika nilai $b = 3$ pertambahan berat dan panjang seimbang (isometrik), namun jika nilai $b > 3$ artinya pertumbuhan berat ikan/kerang lebih cepat dari pertumbuhan panjangnya (allometrik positif) dan apabila nilai $b < 3$ artinya laju pertambahan total berat dengan panjang cangkang tidak seimbang proses pertambahan panjang cangkang lebih dominan jika dibandingkan dengan pertambahan berat (Effendi, 2002). Pertumbuhan kijing betina tidak selamanya lebih cepat dari kijing jantan, hal seperti yang di laporkan Bahtiar et al., (2015) bahwa beberapa jenis kerang memperlihatkan tidak menentu dalam pertumbuhan Afiati (2007) melaporkan bahwa gonad kijing jantan berwarna putih lembut dan semi transparan sedangkan pada kijing betina lebih bulat dan berwarna orange.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Maret-Juli 2025 di Desa Limau Manis, Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kantong plastik untuk tempat menyimpan hasil tangkapan kerang kijing dan substrat, ATK, kamera HP, jangka sorong, timbangan digital, pH meter, termometer, DO meter, tali penduga, tali rapia, paralon 1×1 m, meteran, kijing air tawar (*Pilsbryoconcha exilis*).

Metode Pengambilan Sampel

Metode yang di gunakan dalam penelitian adalah line transek kuadrat. Pengambilan data dilakukan dengan memetakan 3 titik lokasi dengan line transek sepanjang 40 m dengan jarak line transek 50 m. Sepanjang line transek dilakukan koleksi dengan cara menyelam dan menginjak lumpur untuk mendapatkan sampel. Selanjutnya menggunakan alat bantu berupa sekop untuk menggali sampai kedalaman 20 cm bagi lumpur yang tidak terendam air. Sampel yang ditemukan dibersihkan dan dimasukkan ke dalam coolbox sebaga wadah penampung sampel. Identifikasi sampel menggunakan panduan *Compendium Of Seashells* (Abbott *et al*, 1983).

BAB IV

BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

A. Biaya Penelitian

Tabel 1 Biaya Penelitian Studi Keragaman Kijing (*Pilsbryconcha Exilis*) Asal Sungai Kampar

Peralatan Penunjang				
Material	Justifikasi Pemakain	Kuantitas	Harga Satuan	Harga (Rp)
Meteran Roll	Peralatan penunjang	1	150.000	150.000
Cool box ice 24s	Peralatan penunjang	1	525.000	525.000
Sewa Alat Paket : (GPS dan Kamera)	Penunjang kegiatan	1	1.500.000	1.500.000
Sewa Alat Paket : (Thermometer digital, DO meter, Seci disk, pH meter)	Penunjang kegiatan	1	1.000.000	1.000.000
Jangka Sorong digital	Penunjang kegiatan	1	205.000	205.000
Plastik Klik	Penunjang kegiatan	3	50.000	150.000
Lakban	Penunjang kegiatan	2	30.000	60.000
ATK	Penunjang kegiatan	paket	260.000	260.000
Publikasi jurnal	Publikasi	1	1.000.000	1.000.000
SUB TOTAL (RP)				4.800.000
2. Bahan Habis Pakai				
Material	Justifikasi Pemakain	Kuantitas	Harga Satuan	Harga (Rp)
Alkohol	Bahan pengawet	4 liter	100.000	400.000
Konsumsi (snak)	Konsumsi di lapangan	5 orang	100.000	500.000
SUB TOTAL (RP)				800.000
3. Perjalanan				
Material	Justifikasi Pemakaian	Kuantitas	Harga Satuan	Harga (Rp)
Dari dan ke tempat kegiatan	Transportasi ke lapangan	5 hari	200.000	1.000.000
SUB TOTAL				1.000.000
TOTAL				6.600.000

B. Jadwal Kegiatan

Tabel 2 Jadwal Kegiatan Penelitian Studi Keragaman Kijing (*Pilsbryoconcha Exilis*) Asal Sungai Kampar

No	Kegiatan	Maret	April	Juni	Juli
1	Penyusunan proposal	√			
2	Seleksi sistematika proposal	√			
3	Revisi proposal		√		
4	Persiapan penelitian		√		
5	Pelaksanaan penelitian			√	
6	Penyusunan laporan hasil				√

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepadatan Kerang Kijing (*Pilsbryoconcha Exilis*)

Berdasarkan hasil penelitian di temukan 130 individu kijing (*Pilsbryoconcha Exilis*) di areal pengamatan pada 3 titik lokasi pada sungai Kampar desa Limau Manis. Kepadatan tertinggi pada ketiga lokasi di mulai pada titik II sebesar 60 individu, diikuti titik III sebesar 45 individu dan titik I sebesar 25 individu. Tuan (2000) melaporkan bahwa kepadatan kerang antara 50-100 ind/m² adalah kepadatan maksimum, kepadatan 16-50 ind/m² disebut kepadatan sedang dan kepadatan 7-16 ind/m² disebut minimum. Terdapatnya perbedaan kepadatan sampel kijing pada setiap titik lokasi diduga karena faktor lingkungan. Faktor lingkungan dan kadar nutrient sangat penting bagi kerang sebagai sumber pakan (Village *et al.* 2022). Menurut Machrizal (2014) menyatakan bahwa nilai kelimpahan dapat beragam karena faktor-faktor ketersediaan kandungan organik, tipe substrat, jenis vegetasi, suhu, pH dan salinitas, predatorisme dan ketersediaan makanan.

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan bahwa areal penelitian pada ketiga titik lokasi memiliki perbedaan habitat, seperti pada titik I menunjukkan tipe substrat perairan bebatuan, titik lokasi II dengan tipe substrat perairan lumpur berpasir, dan titik lokasi III dengan tipe habitat perairan bebatuan pasir. Agustini *et al.* (2016) melaporkan bahwa populasi kerang lokan (*Geloina erosa*) sedikit ditemukan pada substrat pasir yang miskin bahan organik. Afrianus *et al.* (2015) melaporkan hasil risetnya bahwa kepadatan lokan banyak di temukan pada tipe substrat perairan berlumpur.

Pola sebaran Kerang Kijing (*Pilsbryoconcha Exilis*)

Pola sebaran kijing dari tiga titik lokasi pengamatan adalah sama, yaitu mengelompok. Pada titik lokasi I jenis pola distribusi sebaran populasi mengelompok. Pada titik lokasi II dan titik lokasi III termasuk kategori mengelompok. Kriteria-kriteria pola sebaran kerang lokan jika $I_d = 1$ maka distribusi populasi kategori acak, $I_d > 1$ maka distribusi populasi mengelompok

dan jika $Id < 1$ maka distribusi populasi merata (Odum 1993; Amaral et al., 2015). Pola distribusi pada semua titik lokasi penelitian yang diperoleh bersifat mengelompok hal ini dikarenakan oleh ketersediaan sumber pakan pada habitat masih optimal untuk perkembangan kijing. Kerang kijing salah satu jenis bivalvia yang punya peran dan kemampuan sebagai *filter feeder* (menyaring atau menghisap bahan organik) di lingkungan sekitar sebagai makanan (Suin 2002; Nurut et al. 2021). Kijing sangat menyukai substrat dengan kandungan bahan organik yang tinggi, hal ini yang akan mengurangi kompetisi perebutan makanan. Adila (2019) mengungkapkan bahwa pola sebaran kerang bersifat mengelompok dan mendiami suatu habitat yang sama hal ini karena pergerakan suatu individu kerang yang lambat.

Parameter Kualitas Perairan

Hasil pengukuran parameter lingkungan suhu di dapatkan pada tiga titik lokasi pengamatan yakni titik lokasi I dengan nilai 26,5 °C, lokasi II dengan nilai 27,0 °C dan lokasi III dengan nilai 27,0 °C. Suhu pada 3 titik lokasi pengamatan masih optimal sehingga masih mendukung kehidupan kerang kijing (*Pilsbryoconcha Exilis*). Batubara et al. (2023) melaporkan bahwa hasil pengukuran parameter suhu perairan mangrove di Kabupaten Tapanuli yaitu rentang 27,55- 28,1 °C. begitupun dengan Fauziani (2017) melaporkan bahwa bivalvia dapat hidup pada Suhu berkisar antara 25-32°C pada perairan kampong Bugis. Pada pengukuran pH di tiga titik lokasi pengamatan yakni 7,0, hal ini karena masih berada di kawasan perairan air tawar, dimana pH berperan penting sebagai faktor pembatas bagi organisme yang hidup di perairan. Kondisi perairan pada lokasi penelitian masih kategori relatif stabil. Rajab et al. (2016) melaporkan bahwa pH pada lokasi teluk starting berkisar 6-7, nilai tersebut masih dalam konsisi normal dan tergolong mendukung pertumbuhan kelompok bivalvia.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ditemukan 130 individu Kijing (*Pilsbryoconcha Exilis*) dengan tingkat kepadatan yaitu titik lokasi I (30 Individu), titik lokasi II (60 Individu), titik lokasi (40 Individu). Pola sebaran dari kerang kijing dari pengamatan menunjukkan mengelompok. Substrat dari tiga lokasi menunjukkan perairan bebatuan, perairan lumpur berpasir dan perairan bebatuan. Kelompok kijing di temukan yang memiliki jumlah banyak pada titik lokasi II dengan substrat berlumpur-pasir.

B. Saran

Berdasarkan pengalaman dan hasil yang diperoleh melalui penelitian ini, dapat dikemukakan saran sebagai berikut: Perlu dilakukan penelitian dengan metode yang sama tetapi lokasi dan wilayah yang berbeda. Selain itu, mengidentifikasi kelompok Bivalvia yang memiliki potensi untuk bisa di kembangkan dan di budidayakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini 2016. Transpor Materi Dari Serasah Mangrove Dengan Kajian Khusus Pada Peran Kepiting Brachyura. Institut Teknologi Bandung, jurnal ilmu dan teknologi kelautan vol. 8, 2, Hlm.613 624
- Abbott, R. T., Dance, S. P., & Abbott, T. 1983. *Compendium of seashells* (pp. 248-248). New York: EP Dutton.
- Batubara, L. W., Sihombing, N. S., & Daeli, J. S. (2023). Kelimpahan dan Pola Sebaran Kerang Lokan (*Geloina erosa*) Diperairan Hutan Mangrove Kelurahan Aek Horsik Kabupaten Tapanuli Tengah. *TAPIAN NAULI: Jurnal Penelitian Terapan Perikanan dan Kelautan*, 5(2), 40-45.
- Bahtiar, Hamzah, M. dan Hari, H. 2015. Studi Struktur dan Pertumbuhan Populasi Kerang Pokea (*Batissa violacea* Var. *Celebensis*, Von Martens 1897) Di Sungai Pohara Sulawesi Tenggara. *Jurnal Biologi Tropis*, 15 (2), 112-124.
- Bachry, S, Ayu, F, Sari, V, Saputra, A. 2023. Identifikasi Udang Air Tawar Di Sungai Kampar. *Metrik Serial Humaniora dan Sains*, 4(2), 24-32.
- Cumberlidge, N. 1999. The Freshwater Prawns Crabs of West Africa (Family Potamounautidae). Institut de Recherche Pour le Development: Paris.
- Effendi.Mi, 2002. Biologi Perikanan. Yayasan Pustaka Nusantara. Bogor
- Fauzi, M., Efizon, D., & Hermawita, A. 2021. Length-Weight Relationship and Condition Factor of *Macrobrachium rosenbergii* in Kuala Cenaku River, Indragiri Hulu Regency, Riau Province. In *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* (Vol. 695, No. 1, p. 012014). IOP Publishing.
- Isharmanto,"*Pelecypoda*"dalam <http://ruangilmu.com/pelecypoda>. Jasin ,Maskoeri.*Zoologi Invertebrata*. Surabaya: Sinar Wijaya,1994
- MolluscaBase eds. 2025. MolluscaBase. *Geloina erosa* auct. non Lightfoot. Accessed through: World Register of Marine Species at: <https://www.marinespecies.org/aphia.php?p=taxdetails&id=747107> on 2025-07-01
- Rajab, A. Bachtiar dan Salwiyah. 2016. Studi Kepadatan dan Distribusi Kerang Lahubado (*Glaucanome* sp) Di Perairan Teluk Sitarang Desa Ranooha Raya Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Manajemen Sumberdaya Perairan*. Universitas Halu Oleo. 1(2): 103-114

- Umagap. 2018. Keanekaragaman Jenis Kerang (Kelas Bivalvia) Di Perairan Pulau Sibu Kecamatan Oba Utara Kota Tidore Kepulauan. Jurnal Teknologi. 7(2): 200-205
- Village, L., Village, A, Tanja, IF, Rangan, GD. MJK, Jans, JL. T., Lalita, D, & Frans, T. F. 2022. Studi Ekologi Kerang Lokan (*Geloina erosa*, *Geloina expansa*) di Mangrove Desa Likupang Kampung Ambong, Minahasa Utara. Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis. 11 (3) .
- Yuwono, E. 2001. Fisiologi Hewani. Universitas Jendral Soedirman. Purwokerto

LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian



UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT

e-mail : lppm.tambusai@yahoo.co.id

Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang-Kampar-Riau Kode Pos. 28412

Telp. (0762)21677, 085278005611, 085211804568

SURAT PERINTAH TUGAS

No : 0514/LPPM/UPTT/III/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
Jabatan : Ketua LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Alamat : Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang

Menugaskan Kepada :

Nama Ketua Peneliti : Dr. Syamsul Bachry.H, S.Si, M.Si
Anggota : Andi Saputra, S.Si, M.SC
Program Studi : Prodi S1 Biologi Fakultas Ilmu-ilmu Hayati
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Judul Penelitian : Studi Keragaman Kijing (Pilsbryconcha Exillis) Asal Sungai Kampar

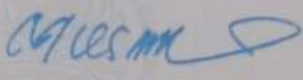
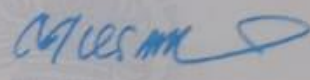
Melaksanakan kegiatan Penelitian di periode Mei. Dengan dikeluarkannya surat tugas ini, maka yang bersangkutan wajib melaksanakan tugas dengan sebenarnya dan bertanggungjawab kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Demikian surat tugas ini dibuat, untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Bangkinang, 11 Mei 2025
LPPM Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
Ketua

Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd
NIP-TT. 096.542.108

**KETERANGAN
DARI PEJABAT YANG MEMBERI TUGAS**

Tempat kedudukan pegawai yang memberi tugas	Berangkat	Tiba kembali
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
	 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,  <u>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</u> NIP-TT. 096.542.108	 Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Ketua,  <u>Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd</u> NIP-TT. 096.542.108

DARI PEJABAT DI TEMPAT YANG DIKUNJUNGI

Tempat kedudukan pegawai yang dikunjungi	Tiba di	Berangkat dari
	Tanggal, tandatangan	Tanggal, tandatangan
		

LAMPIRAN

2. Dokumentasi

